

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Sadar akan tugas dan tanggung jawabnya Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin ikut berpartisipasi secara nyata dengan mendirikan beberapa sekolah di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut pada tahun 1985-1987 dibangun gedung TK Islam Sabilal Muhtadin.

Sebagai pengelola operasional diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sesuai dengan SK no 014/Kep-MRSMD/VI/1988 Tanggal 21 Juni 1998.

Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sebagai pengelola, mengelola pendidikan di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, mulai dari Kelompok Bermain s.d. SMA Islam Sabilal Muhtadin (KB, TK, SD, SMP, SMA).

Kemudian pada tanggal 31 Januari 2007 Badan Akreditasi Sekolah Nasional telah menetapkan TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik)¹

Visi, Misi, Tujuan dan Sumber Nilai

Mengacu kepada visi, misi, tujuan dan sumber nilai Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin maka visi, misi, tujuan, dan sumber nilai TK Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya TK Islam yang bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.

b. Misi

Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan yang dimilikinya seperti Afeksi, Kognisi, Bahasa, Fisik serta Sosial anak, untuk siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan

1. Beriman dan bertakwa
2. Berakhlakul karimah
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Cerdas berpengetahuan dan terampil
5. Berkepribadian dan mandiri

¹ Dokumen TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

6. Bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa

d. Sumber Nilai

Al Quran, As Sunnah dan Pancasila

Kurikulum di TK Islam Sabilal Muhtadin meliputi 5 Domain, yaitu:

1) Afeksi

Fokus perkembangan afeksi meliputi:

- a) *Trust*, membangun kepercayaan pada anak sehingga ia merasa aman, nyaman, diterima dan dihargai.
- b) *Autonomy*, menumbuhkan kemandirian pada anak baik saat bekerja, berpakaian tidak tergantung pada orang lain.
- c) *Inisiatif*, dapat membuat pilihan dan konsekuensi dari keputusan yang dipilihnya.
- d) Industri, kemampuan bekerja keras, tekun dan tuntas.
- e) Konsep diri, kemampuan untuk memahami diri, mengenal emosi yang ada pada diri, baik positif maupun negatif, mau menerima dan memahami serta mencari tahu situasi yang dapat mempengaruhi emosinya.
- f) *Self esteem*, kemampuan membuat dirinya merasa nyaman setiap saat.

2) Kognisi

Fokus perkembangan Kognisi meliputi:

- a) Persepsi, kemampuan konsentrasi pada pekerjaan
- b) *Physical knowledge*, mengembangkan kemampuan tentang ciri-ciri, sifat, tanda dari benda.
- c) *Logic Matematic knowledge*, kemampuan untuk membandingkan, mengklasifikasikan, mengurutkan, membuat pola-pola, menghitung, serta mengenal konsep waktu dan ruang.
- d) *Critical thinking skill*, kemampuan berpikir kritis.
- e) *Representational knowledge*, melakukan pengulangan-pengulangan, menganalisa, penilaian serta mengambil kesimpulan dari apa yang mereka peroleh dari pengalamannya.
- f) *Conventional knowledge*, belajar tentang aturan, adat istiadat yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

3) Bahasa

Fokus perkembangan bahasa meliputi:

- a) Kemampuan mendengarkan, belajar sikap memperhatikan orang lain bicara dengan seksama.
- b) *Receptive language*, belajar menafsirkan pesan keterampilan mengingat isi muatan serta mengambil intisari dari apa yang didengar.
- c) *Ekspressive knowledge*, kemampuan untuk mengekspresikan pengetahuan pemahaman yang telah mereka dengar atau ketahui.
- d) Membaca, mencari buku sebagai pengalaman yang menyenangkan serta eksplorasi dari tata cara membaca.

- e) Menulis, eksplorasi menulis, mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulis sendiri.

4) Fisik

Fokus perkembangan fisik meliputi:

- a) Kesadaran pada tubuh, dapat menggunakan tubuhnya dengan percaya diri.
- b) Motorik kasar terlibat dengan kegiatan yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi gerak untuk melakukan tugas-tugas sederhana.
- c) Motorik halus, melakukan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan tugas sederhana.
- d) Kesehatan fisik, kepedulian sikap positif tentang tubuh serta kemampuan untuk menjaga tubuh mereka tetap bersih dan sehat.

5) Sosial

Fokus perkembangan sosial meliputi:

- a) Keterampilan sosial, mengembangkan keterampilan bagaimana bermain bersama, membangun persahabatan, mengembangkan rasa empati pada orang lain, bersikap kooperatif, mengontrol dorongan anti sosial belajar bagaimana untuk bersikap menolong orang lain.
- b) Sosialisasi, dapat menggunakan pengetahuan tentang perilaku yang tepat dalam suatu keadaan untuk menentukan cara yang tepat pada keadaan orang lain, menghargai aturan yang ada di keluarga,

masyarakat serta mengembangkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Model pembelajaran di TK Islam Sabilal Muhtadin, meliputi:

1) Tema

Semua materi di kurikulum yang akan disampaikan dibingkai dalam sebuah tema pembelajaran sehingga tidak ada materi yang tidak masuk dalam rencana (*Lesson Plan*), tema yang dipilih yang dekat dengan diri anak seperti aku, lingkunganku, tanaman, binatang, air, udara, daratan dan sebagainya.

2) Sentra

Di dalam proses pembelajaran anak belajar melalui bermain maksudnya seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada anak harus dalam bentuk bermain, tentu bermain yang membuat anak bermain. Waktu, jenis permainan dan media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Ada 3 jenis kegiatan main

a) Main sensorimotor

Main sensorimotor maksudnya adalah anak belajar melalui panca indra dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka, kegiatan ini ditunjukkan untuk membangun *mylin* untuk lingkaran awal pada

otak anak. Berupa banyak rangsangan yang diberikan, menentukan kemampuan anak dewasa nanti.

b) Main simbolik/main peran

Bermain peran dianggap sebagai kebutuhan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengembangan kosakata dan pengendalian diri. Melalui main peran anak belajar bermain dan bekerja. Dimana hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalaman dunia baru.

c) Main pembangunan

Main pembangunan adalah main untuk mengekspresikan ide anak melalui media.

Ada 2 jenis media:

(1) Media yang bersifat cair, seperti cat, *crayon*, *play dough*, pasir, air dan sebagainya.

(2) Media yang terstruktur, seperti balok unit, logo, balok berongga.

Ketiga jenis main ini ada di setiap sentra dan semua kegiatan main di sentra bertujuan untuk membangun kelima aspek perkembangan anak (afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor dan sosial).

Ada 7 sentra yang dibuka setiap harinya yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak, sentra bermain peran besar (*macro play*), sentra bermain peran kecil (*micro play*), sentra seni,

Waktu di Lingkaran (*Circle Time*)

Ini adalah waktu transisi antara satu kegiatan dengan kegiatan berikutnya. Kegiatan ini dilakukan di lingkaran tujuannya agar anak nyaman dan siap untuk kegiatan berikutnya karena saat lingkaran tidak ada anak yang di depan, tidak ada yang di belakang, tidak ada yang di luar, tidak ada yang di dalam. Semua ada di lingkaran sentra, semua dapat memandang semua, baik anak maupun guru dan ini sangat menyenangkan.

Pada saat di lingkaran ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti menyanyi, bercerita, atau kegiatan lainnya, tentu kegiatan tersebut tidak keluar dari tema.

Selain itu ada bentuk kegiatan lain yang mendukung kegiatan kurikuler seperti: UKS, renang, musik, *out bond*, manasik haji, peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, ulang tahun, dan lain-lain.

2. Kesiswaan

Jumlah siswa TK Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin 174 siswa, terdiri atas :

- a. TK A usia 4-5 tahun: 95 orang terdiri dari 49 laki-laki dan 46 perempuan.
- b. TK B usia 5-6 tahun: 79 orang terdiri dari 41 laki-laki dan 38 perempuan.

3. Tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan karyawan TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 37 orang terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 25 orang guru, dan 11 orang karyawan. Dengan latar belakang pendidikan 60% guru yang berijazah S1, sisanya sedang menyelesaikan pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin.

4. Sarana dan Prasarana

TK Islam Sabilal Muhtadin mempunyai 6 ruang kelas terdiri dari 3 ruang TK A dan 3 ruang TK B. Setiap ruangan dilengkapi pendingin udara (AC), selain itu ada 1 ruang untuk Kepala Sekolah dan TU, 1 ruang UKS, 1 buah pendopo, 1 ruang dapur, serta 7 buah WC untuk anak dan 2 WC untuk guru. Fasilitas lain lapangan olah raga, lapangan bermain dan tempat parkir.²

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Banjarmasin

a. Profil Lembaga

Nama TK : TK Negeri Pembina

Alamat : Jl. Batu Damar No. 10 RT. 33 Mulawarman
Banjarmasin

Tahun didirikan : 1981

²Dokumen TK Islam Sabilal Muhtadin

No Sertifikat : 021981 tanggal 14 Juni 1981

Tahun beroperasi : 1982

NISS : 002156001022

NPSN : 30313676

Luas tanah : 3.422 m²

Luas bangunan : 1.327 m²

Desa/kelurahan : Teluk Dalam

Kecamatan : Banjarmasin Tengah

Kota : Banjarmasin

Propinsi : Kalimantan Selatan

b. Profil Kepala TK

Nama Kepala TK : Hj. Nisfaidah, S.Pd., MA.

NIP : 19711005 199103 2 007

Tempat, tanggal lahir : Cukan Lipai (HST), 05 Oktober 1971

Pendidikan Terakhir : S.2

Jenis kelamin : Wanita

Agama : Islam

Mulai bekerja di TK : 21 Januari 2014

TMT PNS : 01 Nopember 1992

Alamat rumah : Jl. Komp. Bumi Pemurus Permai Jl. Sadewa I

No 20 RT 24 Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina Banjarmasin

Visi:

Membentuk anak didik yang kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

Misi:

1. Mewujudkan anak yang kreatif dalam bereksplorasi.
2. Mewujudkan anak yang mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
3. Mewujudkan anak yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sopan terhadap orang tua dan menyayangi teman-teman.

Tujuan:

Mewujudkan anak yang memiliki kreatif, mandiri dan berakhlak mulia sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

d. Potensi sekolah

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu memberikan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Mutu atau kualitas pendidikan TK Negeri Pembina lebih baik, hal ini didukung dengan manajemen yang baik, guru yang profesional, dan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, TK

Negeri Pembina juga memiliki prestasi kejuaraan dalam berbagai lomba di Banjarmasin, seperti juara lomba UKS, lomba mewarnai, lomba busana, senam, menari, dan sebagainya.

e. Ketenagaan

Pendidik anak usia dini adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

1) Pendidik dan tenaga kependidikan

Keadaan guru dan karyawan TK Negeri Pembina berdasarkan kualifikasi pendidikan tahun ajaran 2014-2015. Guru dan karyawan yang ada di TK Negeri Pembina Banjarmasin tingkat pendidikannya beragam dari jenjang SD hingga S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kualifikasi Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	L	P	Jumlah
1	SD	-	2	2
2	SMP	1	-	1
3	SMA	1	4	5
4	D2	-	7	7
5	S1	1	5	6
6	S2	-	1	1
	Total	3	19	22

2) Status Kepegawaian:

Guru dan karyawan yang ada di TK Negeri Banjarmasin 62,5% berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 37,5% berstatus honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Guru dan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian.

No	Tenaga Kependidikan	PNS	Honor
1	Kepala TK	1	-
2	Guru	13	2
3	Tenaga TU	2	-
4	Tenaga Kebersihan/Tukang kebun	-	1
5	Pesuruh	-	2
6	Tenaga Konsumsi	-	1
	Total	16	6

3) Jumlah Keadaan Murid

Data siswa TK Negeri Pembina 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Data Siswa TK Negeri Pembina Banjarmasin

No	Jumlah Murid	Tahun	Keterangan
1	105	2013/2014	Per Juli
2	101	2014/2015	Per Juli

4) Sarana Prasarana

a) Kondisi Ruangan dan Lahan

Tabel 4.4. Kondisi Ruangan dan Lahan

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kantor/Kepala TK	1	√	
2	Ruang kelas	7	√	
3	Ruang Tata Usaha	2	√	
4	Ruang Guru	1	√	
5	Ruang UKS	1	√	
6	Ruang Perpustakaan	1	√	
7	Ruang Serbaguna	1	√	
8	Tempat Ibadah	1	√	
9	Kamar mandi	7	√	
10	Halaman Sekolah	1	√	

b) Inventaris Kelas

Tabel 4.5. Data Inventaris Kelas

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja anak	30	√	
2	Kursi anak	30	√	
3	Loker	7	√	
4	Meja guru	10	√	
5	Kursi guru	10	√	
6	Papan absen	7	√	
7	Papan tulis	7	√	
8	Lemari	15	√	
9	Kipas angin	15	√	
10	Tempat cuci tangan	8	√	
11	Gambar lambang negara	7	√	
12	Gambar Presiden dan wakil	10	√	
13	Jam dinding	10	√	
14	Tempat sampah	8	√	

c) Inventaris Kantor

Tabel 4.6. Data Inventaris Kantor

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja kerja	3	√	
2	Kursi kerja	8	√	
3	Meja/kursi tamu	1	√	
4	Papan kelembagaan/Data kepegawaian	1	√	
5	Papan struktur organisasi	1	√	
6	Papan program kegiatan tahunan	1	√	
7	Lambang Negara	1	√	
8	Bendera merah putih	1	√	
9	Kipas angin	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Profil/identitas sekolah	1	√	
12	Papan keadaan murid	1	√	

d) Inventaris UKS

Tabel 4.7. Data Inventaris UKS

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1	√	
2	Lemari	1	√	
3	Kotak P3K	1	√	
4	Timbangan badan	1	√	
5	Ukuran tinggi badan	1	√	
6	Obat-obatan	5	√	
7	Gunting	1	√	
8	Papan struktur	1	√	
9	Kipas angin dinding	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Tempat sampah	1	√	

Sambungan tabel 4.7. Data Inventaris UKS

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
12	Buku administrasi UKS	10	√	
13	Poster	4	√	

e) Inventaris Perpustakaan

Tabel 4.8. Data Inventaris Perpustakaan

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Buku cerita	150	√	
2	Buku panduan guru	50	√	
3	Buku perpustakaan guru	50	√	

f) Alat permainan di luar kelas³

Tabel 4.9. Data alat permainan di luar kelas

No	Jenis barang/benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ayunan	2	√	
2	Jungkitan	1	√	
3	Tangga majemuk lingkaran	1	√	
4	Tangga majemuk setengah lingkaran	1	√	
5	Tangga majemuk kotak/persegi	1	√	
6	Bak pasir	1	√	
7	Bak air	1	√	
8	Papan peluncur/perosotan	2	√	

³ Dokumen TK Negeri Pembina

3. Profil dan Sejarah Berdirinya TK Al Muhajirin

TK Al Muhajirin berdiri tanpa perencanaan yang matang. Berawal dari adanya lomba antar kelurahan syarat yang harus dipenuhi selain ada masjid, sekolah, dan tempat umum lainnya juga harus ada sebuah TK. Maka diadakanlah rapat di tingkat kelurahan untuk mendirikan sebuah TK di sekitar kompleks masjid Al Muhajirin. Maka untuk memenuhi syarat tersebut berdirilah TK Al Muhajirin dengan meminjam salah satu rumah warga yang tidak ditinggali berukuran 6 x 6 meter.⁴

a. Profil Lembaga

Nama TK	: TK Al Muhajirin
Alamat	: Komplek Dasa Maya II RT 19 Blok F no 64 (70126) Telp: 0852 4949 992
Tahun didirikan	: 1 Juli 2010
Akta Notaris	: Nomor 102/20-07/2011
Nama Yayasan	: Al Muhajirin
Ketua Yayasan	: Harianto, S.Pd.
Status	: Swasta
Desa/kelurahan	: Alalak Selatan
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kota	: Banjarmasin

⁴ Wawancara dengan Ibu Elly Herlina Agustini, S.Pd., *Kepala TK Al Muhajirin*, Rabu 21 Januari 2015.

Propinsi : Kalimantan Selatan

b. Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya anak sehat, cerdas, ceria dan bertaqwa.

Misi:

1. Mengembangkan anak usia 0-6 tahun yang sehat.
2. Memberikan pelayanan anak di lingkungan sekitar.
3. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan usianya.

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di TK Al Muhajirin berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 orang Kepala TK dan 2 orang guru.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Data Guru TK Al Muhajirin tahun ajaran 2014-2015

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Elly Herlina Agustini, S.Pd.	Kepala TK	Honorar
2	Istiana Rahayu	Guru kelompok A	Honorar
3	Rena Mahardika Mar'atus Sholihah	Guru Kelompok B	Honorar

d. Data Kesiswaan

Siswa TK Al Muhajirin berjumlah 15 (lima belas) orang yang terdiri dari 6 orang siswa kelompok A dan 9 orang siswa kelompok B.

e. Sarana Prasarana

TK Al Muhajirin menempati sebuah bangunan berukuran 6 x 6 meter yang terdiri dari 3 (tiga) ruang. 1 (satu) ruang Kepala Sekolah dan 2 (dua) ruang kelas, sebuah mainan perosotan dan media dan Alat Peraga secukupnya.

f. Jadwal kegiatan harian

Tabel 4.11. Jadwal Kegiatan Harian TK Al Muhajirin tahun ajaran 2014-2015

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin s.d Kamis	08.30 – 10.30	Pembukaan Kegiatan Sentra Kegiatan akhir	Jenis sentra yang dibuka menyesuaikan dengan tema
Jumat	08.30 – 10.00	Pembukaan Kegiatan Sentra Kegiatan akhir	Kegiatan wudhu, shalat, mengaji, tulis Arab (kegiatan keislaman)

g. Nama-nama sentra TK Al Muhajirin

- 1) Sentra Persiapan
- 2) Sentra Imajinasi
- 3) Sentra *Cooking*
- 4) Sentra Kebun
- 5) Sentra Kreasi⁵

⁵ Dokumen TK AL Muhajirin

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diungkapkan hasil studi lapangan sesuai dengan fakta yang didapat dari proses wawancara, observasi dan penilaian terhadap dokumen pada masing-masing lembaga. Kemudian data-data itu dianalisis melalui proses perbandingan dengan teori yang relevan seperti yang dituangkan dalam bab terdahulu. Data penelitian yang disajikan untuk menjawab pertanyaan tentang Manajemen Pendidikan Model Sentra pada ketiga TK yang diteliti.

Keberhasilan sebuah model pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah sangat tergantung oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen anggotanya di sekolah tersebut. Tidak terkecuali di TK Islam Sabilal Muhtadin, TK Negeri Pembina dan TK Al Muhajirin.

Peneliti akan menggunakan teori empat fungsi dasar manajemen dari George Terry yaitu mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan). Di bawah ini akan digambarkan laporan hasil penelitian terkait dengan manajemen pendidikan model sentra pada TK Islam Sabilal Muhtadin, TK Negeri Pembina dan TK Al Muhajirin.

Seluruh data yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sumber data. Hasil yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, setelah itu baru diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari data atau

peristiwa khusus kepada peristiwa umum. Untuk lebih jelas tentang manajemen pendidikan model sentra masing-masing TK, maka disajikan dalam bentuk uraian berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Model Sentra

a. Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Untuk selalu mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, guru hendaknya mengikuti setiap perkembangan. Pemahaman terhadap konsep maupun aplikasinya dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan atau *work shop* tentang teori pembelajaran dan masalah peningkatan mutu guru. Didalam manajemen peningkatan mutu, fokus utama dalam proses manajemen sekolah adalah pembinaan guru.

Pembinaan sumber daya manusia yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu baik melalui pelatihan-pelatihan, seminar dan lainnya.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sangat ditentukan oleh guru karena guru sebagai garda terdepan dalam suksesnya suatu lembaga pendidikan dan yang lebih banyak berinteraksi dengan muridnya. Lembaga yang ingin maju dan selalu berkembang, akan tergantung pada guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas, akan melahirkan siswa berkualitas pula. Peran kepala TK yang selalu memberi ruang untuk berkembang kepada setiap individu dengan selalu

mengikutkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan memberikan kesempatan untuk kuliah.

Sebagai TK Percontohan yang bercirikan agama Islam TK Islam Sabilal Muhtadin tidak menutup diri untuk kemajuan perkembangan lembaganya. Hal ini dilakukan oleh TK Islam Sabilal Muhtadin. Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan Ibu Martini, M.Pd.I. Kepala TK Islam Sabilal Muhtadin, dia menjelaskan:

*“Sejak pertama melakukan kerjasama dengan TK Al Falah Jakarta Timur, TK Islam Sabilal Muhtadin sudah 21 kali mengikuti pelatihan, work shop, magang dan kegiatan silaturrahi yang diikuti oleh baik Kepala TK atau perwakilan guru-guru yang ditunjuk oleh Kepala TK atau Yayasan”.*⁶

Senada dengan pernyataan di atas, ketika penulis wawancara dengan ibu Salasiah, M.Pd.I. (Kepala TK periode sebelumnya) yang sekarang mendapat amanah sebagai guru sentra balok juga menjelaskan sebagai berikut:

*“Pembinaan guru di TK kami memang sudah banyak dilakukan, walaupun tidak bisa semua guru dikirim untuk mengikuti pelatihan di tingkat Nasional, tetapi keadaan ini selalu kami manfaatkan dengan sebaik mungkin agar kami juga mendapatkan ilmunya. Guru yang dikirim sebagai perwakilan berkewajiban untuk mensosialisasikan hasil pelatihannya kepada guru yang lain”.*⁷

⁶ Wawancara langsung dengan Kepala TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada tanggal 27 Oktober 2014.

⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Salasiah, M.Pd. Guru sentra Balok TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada tanggal 12 November 2014.

Begitu juga untuk model sentra TK Islam Sabilal Muhtadin selalu mengikuti perkembangan terbaru dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Selain menyiapkan pendidik dan pengelola melalui pelatihan dan magang, TK Islam Sabilal Muhtadin juga menyiapkan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang dibuka dan tingkatan usia anak.

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan ibu Mia, Guru Sentra Bahan Alam, dia menjelaskan:

*“Ketika ada Media atau alat peraga yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada dan tidak bisa dibuat sendiri maka guru sentra yang bersangkutan harus mengajukan permintaan kepada Kepala TK dan ketika tiba pada saat tema pembelajaran APE yang diperlukan sudah tersedia”.*⁸

Dalam tahap perencanaan ini selain dua hal di atas Kepala sekolah dan semua guru sentra dibantu oleh seorang tenaga Tata Usaha juga wajib menyiapkan administrasi pembelajaran. Administrasi yang dimaksud meliputi antara lain: Silabus pembelajaran, mulai dari pemilihan tema, program tahunan, program semester, program bulanan, format penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan sampai format pelaporan kepada orang tua atau raport.

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Mia. Guru sentra Bahan Alam TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada tanggal 27 Oktober 2014.

Yang terakhir dari bagian perencanaan pembelajaran model sentra ini, setiap awal tahun ajaran metode ini dikenalkan kepada orang tua siswa. Dalam wawancara pada waktu yang sama Kepala TK Islam Sabilal Muhtadin, menjelaskan:

“Kegiatan pengenalan metode ini rutin dilakukan setiap tahun ajaran. Ini penting dilakukan agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain dan ketika pakaian anaknya basah atau kotor. Orang tua diminta untuk mencoba setiap kegiatan di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar orang tua merasakan sendiri nuansanya”.⁹

b. Pembagian Kelompok Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh satu guru. Setiap kelompok terdiri dari 11 dan 12 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12. Pembagian Kelompok Siswa

No	AR RAHMA N	AR RAHIM	AL MALIK	AL QUDDUS	AS SALAM	AL MU'MIN	AL MUHAIM IN	AL AZIS
1	Aira	Abrari	Akbar	Syifa	Affan	Byan	Rafi F	Cindy
2	Caca	Molika	Emira	Pa'im	Bima	Fairuz	Azka	Vina
3	Avisha	Daffa	Fardhan	Lila	Faraz	Fakhri	Farrel	Vira
4	Azfa	Faiz	Sadiq	Athaya	Kayla	Didan	Syifa	Ayra
5	Farah	Ridha	Heppy	Bintang	Dafina	Ghadis	Ramadhan	Ridho
6	Jihan	Princess	Hudan	Fadlél	Radit	Koko	Maisa	Bayu
7	Sean	Faqih	A'isy	Mu'min	Dede	Nazwa	Oyan	Rafi R
8	Dzikri	Caca	Nabila	Mutiara	Maleeq	Mila	Seman	Rasya
9	Ghifa	Syifa	Zia	Nabila	Ale	Aci	Naila	Ghani
10	Farrel	Fiya	Ricca	Sulthan	Diva	Fisa	Raafi N	yasin
11	Putri	Yaris	Wulan	Zalfa	Raisa	Yasmin	Zulfa	Aulia
12	Safa			Zaskia		Saskia	Axel	Akbar

⁹ Wawancara langsung dengan Kepala TK Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada tanggal 27 Oktober 2014.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, perencanaan pendidikan model sentra di TK Islam Sabilal Muhtadin khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru terutama meningkatkan pemahaman tentang model sentra ditangani oleh pengurus yayasan, dan kepala sekolah.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam perencanaan adalah untuk peningkatan kinerja sumber daya guru-guru di TK Islam Sabilal Muhtadin dari sisi kompetensi, kualifikasi, dan kreativitas. Dalam UUDGD No. 14. Tahun 2005, tentang kewajiban guru, disebutkan bahwa kewajiban guru adalah memiliki kualifikasi akademik yang berlaku (S-1 atau D-IV), memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

Penjelasan di atas sejalan dengan tujuan umum yang ingin dicapai dalam perencanaan sumber daya guru di TK Islam Sabilal Muhtadin. Di bawah ini akan dijabarkan penjelasan tentang tujuan dari program peningkatan guru di TK Islam Sabilal Muhtadin.

1. Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menjalani profesi sebagai guru adalah tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan yang disebut sebagai “kualifikasi pendidikan/akademik”. Latar belakang pendidikan ini

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32-33

merupakan syarat yang harus dipenuhi setiap orang yang ingin menekuni pekerjaan guru sebagai profesi hidupnya. Untuk saat sekarang ini, kualifikasi minimal seorang guru adalah sarjana atau strata 1 atau D4. Kualifikasi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itulah, para guru yang belum mencapai sarjana, harus mengikuti pendidikan lebih lanjut sehingga mencapai sarjana. Seorang sarjana pendidikan adalah sarjana yang dilengkapi dengan Akta IV inilah yang berfungsi sebagai SIM agar seseorang dapat menekuni profesi sebagai guru. Dengan Akta IV ini, kelayakan menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran terpenuhi.¹¹

Ada dua kualifikasi akademik guru, yaitu kualifikasi guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Hal tersebut dijelaskan dengan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan, tetapi belum dapat dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya (PP Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).¹²

¹¹Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru (Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 226

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hlm. 95

Adapun keadaan guru-guru di TK Islam Sabilal Muhtadin dilihat dari tingkat pendidikan terakhirnya masih ada yang belum S-1. Untuk menindak lanjuti permasalahan ini kepala Sekolah telah memberikan kesempatan pada guru untuk menambah pendidikan mereka dengan meneruskan kuliah S-1 bagi yang belum baik di Universitas Lambung Mangkurat maupun di Universitas Terbuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, sehingga tidak mengganggu KBM.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan

terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹³

Untuk dapat mewujudkan keinginan peningkatan kompetensi guru, ada banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan mengikuti proses pendidikan profesi bagi guru. Dengan pendidikan profesi ini, setidaknya guru selalu mempunyai kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesinya. Untuk dapat meningkatkan kualitas guru sehingga mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan menempuh pendidikan lebih lanjut atau mengikuti program-program peningkatan kualitas diri. Pendidikan dan program peningkatan kualitas diri ini merupakan satu bentuk kegiatan efektif yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru agar kualifikasi dirinya memadai, sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk kebutuhan tersebut, beberapa kegiatan peningkatan kualitas diri yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut; mengikuti kegiatan perkuliahan, mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi, dan belajar secara mandiri.¹⁴

Peningkatan kompetensi guru di TK Islam Sabilal Muhtadin dilakukan dengan mengikuti setiap kegiatan pendidikan profesi yang diadakan oleh pemerintah, mengikuti seminar-seminar, workshop, mengadakan

¹³ *Ibid*, hlm. 99

¹⁴ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, hlm. 212-219

pelatihan/diklat, serta mengadakan kegiatan belajar secara mandiri seperti mengadakan kegiatan, KKG, micro teaching, dan lain sebagainya.

3. Peningkatan Kreativitas Guru

Kreativitas dan imajinasi adalah kunci bagi cerahnya dunia pendidikan kita masa depan, ini adalah kutipan dari perkataan Yudistira seorang penulis artikel.¹⁵ Guru yang kreatif adalah guru yang bisa membangun semangat cinta belajar pada semua peserta didiknya, mengubah keterpaksaan menjadi kecintaan untuk belajar di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru juga dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengelola pembelajarannya dalam kelas ataupun di luar kelas.

Penguasaan materi ajar, cara penyampaian materi ajar kepada anak didik, memvariasikan materi ajar, dan penggunaan atau pembuatan media ajar yang menarik adalah cara-cara sederhana untuk guru dalam usaha untuk menarik perhatian para peserta didiknya.

Guru-guru TK Islam Sabilal Muhtadin dalam usahanya untuk menjadi guru kreatif yaitu dengan selalu mengikuti program kegiatan sekolah seperti KKG. Kemudian seminar/workshop yang diadakan di dalam atau di luar sekolah.

¹⁵ H.D. Iriyanto, *Learning Metamorphosis (Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya)*, (Esensi, Divisi Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 6

Adapun program yang direncanakan oleh kepala TK Islam Sabilal Muhtadin peningkatan sumber daya guru pelatihan, kelompok kerja guru (KKG) baik internal paralel kelas atau eksternal dengan sekolah-sekolah lain, rapat-rapat koordinator, rapat-rapat wali kelas dengan manajemen, pendidikan guru, seperti kuliah S1 bagi yang belum S1 dan kuliah S2, mengirim guru-guru mengikuti seminar, workshop dan pelatihan/diklat di dalam maupun di luar sekolah.

b. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Mulawarman Banjarmasin

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar manusia sebagai pekerja menjadi profesional di bidang tugasnya, pendidikan dan pelatihan penting karena disadari bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu.

Pendidikan dan pelatihan harus berorientasi pada hasil, dengan kata lain, apakah diklat sesuai dengan harapan yaitu menciptakan tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut setiap diklat diperlukan program latihan dengan kebutuhan tenaga kerja.

Demikian juga dengan TK Negeri Pembina untuk mengembangkan hasil diklat dan untuk meraih yang lebih baik, diperlukan evaluasi sehingga diketahui program diklat efektif atau tidak. Pendidikan dan pelatihan adalah satu pembinaan terhadap tenaga kerja di samping adanya upaya lain. Pendidikan dan Pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka

meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugasnya. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas adalah menunjukkan kedudukan, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang di dalam organisasi.

TK Negeri Pembina melakukan pelatihan sebagai upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang diidentifikasikan. Pelatihan juga harus mempelajari keterampilan atau teknik khusus yang dapat didemonstrasikan dan diobservasi di tempat tugasnya.

Untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran model sentra maka TK Negeri Pembina beberapa tahun terakhir lebih fokus ke arah pelatihan tersebut.

Demikianlah pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru TK Negeri Pembina untuk melakukan perubahan dan pengembangan dalam meningkatkan kinerja mereka. Melewati kegiatan perbaikan keterampilan, pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan maka program perubahan sumber daya guru sebagai pendidik merupakan hal yang urgen di lembaga pendidikan.

Selain mengikuti pelatihan dan *work shop*, yang dilakukan pada tahap perencanaan ini TK Negeri Pembina juga membuat jadwal kegiatan harian yang sudah memuat alokasi waktu untuk kegiatan sentra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1) Jadwal Kegiatan Harian Kelompok A:

Tabel 4.13. Jadwal Kegiatan Harian Kelompok A

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin s.d Kamis	07.30 – 08.00	Menyambut anak	• Hari Rabu Olahraga dan makan bersama • Hari Selasa, Kamis, Jumat Jurnal
	08.00 – 08.15	Upacara/Baris	
	08.15 – 08.35	Minum dan Jurnal	
	08.35 – 08.55	Kegiatan awal	
	08.55 – 10.10	Kegiatan di Sentra	
	10.10 – 10.30	Makan bekal	
	10.30 – 10.55	Istirahat	
	10.55 – 11.15	Kegiatan akhir	
Jumat	07.30 – 08.00	Menyambut anak	
	08.00 – 08.20	Minum dan Jurnal	
	08.20 – 08.40	Kegiatan awal	
	08.40 – 09.40	Kegiatan di Sentra	
	09.40 – 10.00	Makan bekal dan Kegiatan akhir	

2) Jadwal Kegiatan Harian Kelompok B

Tabel 4.14. Jadwal Kegiatan Harian Kelompok B

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin s.d Kamis	07.30 – 08.00	Menyambut anak	• Hari Rabu Olahraga dan makan bersama • Hari Selasa, Kamis, Jumat Jurnal
	08.00 – 08.15	Upacara/Baris	
	08.15 – 08.35	Minum dan Jurnal	
	08.35 – 08.55	Kegiatan awal	
	08.55 – 09.15	Makan bekal	
	09.15 – 09.40	Istirahat	

Sambungan tabel 4.13. Jadwal Kegiatan Harian Kelompok B

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Jumat	09.40 – 10.55	Kegiatan di Sentra	
	10.55 – 11.15	Kegiatan akhir	
	07.30 – 08.00	Menyambut anak	
	08.00 – 08.20	Minum dan Jurnal	
	08.20 – 08.40	Kegiatan awal	
	08.40 – 09.40	Kegiatan di Sentra	
	09.40 – 10.00	Makan bekal dan Kegiatan akhir	

Sebagaimana TK Islam Sabilal Muhtadin, TK Negeri Pembina Banjarmasin juga tidak menutup diri untuk kemajuan perkembangan lembaganya. Untuk model sentra walaupun tidak mempunyai lembaga konsultan khusus seperti TK Islam Sabilal Muhtadin, TK Negeri Pembina juga selalu aktif mengikuti kegiatan seminar pendidikan, pelatihan, *work shop* baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun yang diadakan oleh lembaga swasta. Dalam satu tahun terakhir kegiatan pelatihan yang diikuti lebih banyak di tingkat lokal. Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan Ibu Nisfaidah, S.Pd., MA. Kepala TK Negeri Pembina Banjarmasin, dia menjelaskan:

“Sejak pertama disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi pada tahun 2009 tentang metode ini, kami adalah salah satu TK yang diundang tetapi baru tahun 2011 berani memulai pembelajaran dengan metode ini, karena banyak yang harus kami siapkan. Selain kami merasa guru-guru belum cukup siap juga perlu pengadaan media dan APE yang cukup banyak. Seperti membuat bak air, bak pasir dan lain-lain. Itu semua kan perlu dana

*yang tidak sedikit dan kami harus mengajukan proposal dulu ke dinas pendidikan provinsi untuk bantuan dana pengadaan APE”.*¹⁶

Dari wawancara di atas dalam tahap perencanaan ini TK Negeri Pembina juga menyiapkan pendidik dalam bentuk mengikuti sosialisasi dan penyiapan tempat dan Alat Peraga Edukatif (APE) sesuai sentra yang akan dibuka.

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan Ibu Erna Susilowaty, S.Pd. guru sentra seni, dia menjelaskan:

*“Ketika pertama diminta menggunakan metode ini kami juga bingung dan merasa tidak mampu, tapi setelah dijalani ternyata bisa saja ditambah dukungan dari pengawas dan ketika kuliah banyak ilmu yang di dapat tentang metode ini”.*¹⁷

Dalam tahap perencanaan ini selain mengikuti sosialisasi dan pengadaan APE, Kepala sekolah dan semua guru sentra dibantu oleh dua orang tenaga Tata Usaha juga menyiapkan administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang disiapkan sudah distandarkan oleh Dinas Pendidikan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berupa Silabus pembelajaran, mulai dari pemilihan tema, program tahunan, program semester, program bulanan, format penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan sampai format pelaporan kepada orang tua atau raport. TK Negeri Pembina pada tahun ajaran 2014-2015 ini sudah mulai menggunakan kurikulum 2013.

¹⁶ Wawancara langsung dengan Kepala TK Negeri Pembina Banjarmasin, pada tanggal 19 November 2014.

¹⁷ Wawancara langsung dengan Erna Susilowaty, S.Pd. guru sentra seni pada tanggal 19 November 2014.

Beberapa hal di atas yang merupakan bagian dari perencanaan TK Negeri Pembina sebelum menggunakan model ini. TK Negeri Pembina mengenalkan model sentra ini, setiap awal tahun ajaran kepada orang tua murid pada pertemuan dengan orang tua tetapi orang tua tidak diminta untuk mencoba setiap kegiatan di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak.

Dilihat dari paparan data di atas perencanaan pendidikan model sentra pada TK Negeri Pembina khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru terutama meningkatkan pemahaman tentang model sentra ditangani oleh kepala sekolah. Guru-guru yang belum S-1 juga diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan meneruskan kuliah S-1 bagi yang belum baik di Universitas Lambung Mangkurat maupun di Universitas Terbuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, sehingga tidak mengganggu KBM.

Untuk peningkatan kompetensi guru baik pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial pada TK Negeri Pembina juga dilakukan dengan mengikuti setiap kegiatan pendidikan profesi yang diadakan oleh pemerintah, mengikuti seminar-seminar, workshop, mengadakan pelatihan/diklat, serta mengadakan kegiatan belajar secara mandiri seperti mengadakan kegiatan, KKG, dan lain sebagainya.

c. Taman Kanak-Kanak Al Muhajirin Banjarmasin

Perencanaan program kerja menjadi langkah manajerial pertama dalam pelaksanaan manajemen sekolah yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Adanya perencanaan dan program kerja dalam pengelolaan pendidikan model sentra yang dibuat dengan sebaik mungkin akan memberikan gambaran langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Program kerja tersebut akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang mereka lakukan.

Perencanaan yang dilakukan pada TK Al Muhajirin lebih menitikberatkan tentang bagaimana membuat rencana pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian guru merasa sangat penting akan suatu pembinaan, betapa tidak dizaman sekarang kalau tidak mengikuti perkembangan zaman terkait kemajuan, cara, metode, dan sarana pendukung dalam pembelajaran, maka akan ketinggalan zaman, dan bisa jadi cara mengajar kita akan membuat anak jenuh dan tidak menyenangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala TK Al Muhajirin dalam Perencanaan pembelajaran model sentra ini beliau jelaskan saat wawancara:

*“Sejak pertama didirikan saya memilih model sentra karena saat itu model ini sedang banyak dibicarakan dan dianggap sebagai model yang paling menyenangkan untuk anak, selain saya juga tidak begitu paham tentang model-model yang lainnya”.*¹⁸

¹⁸ Wawancara langsung dengan Kepala TK Al Muhajirin Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2014.

Walaupun awal didirikan TK Al Muhajirin hanya sebagai syarat kelengkapan supaya kelurahan beliau bisa ikut lomba, tapi dalam wawancara yang sama beliau menjelaskan:

*“Ketika diminta untuk menjadi Kepala TK saya berusaha menjalankan amanah ini dengan baik. Bermodalkan biaya sendiri saya berangkat ke Jakarta untuk melihat langsung bagaimana metode sentra yang sebenarnya. Atas saran beberapa teman saya memilih TK Karakter Indonesian Heritage Foundation (IHF) punya ibu Ratna Megawangi, karena TK ini dikatakan beberapa teman mempunyai banyak keunggulan, terutama dari segi karakter”.*¹⁹

Selain Kunjungan dan observasi yang dilakukan kepala TK Al Muhajirin kemudian melakukan perjanjian kerjasama dengan TK Karakter IHF sebagai TK binaannya.

Setelah kerjasama dilakukan maka untuk kelengkapan administrasi terutama dalam hal rencana pembelajaran TK Al Muhajirin sudah mendapatkannya langsung dari IHF berupa *hard copy berupa* silabus pembelajaran, tema dalam satu tahun ajaran, program tahunan, program semester, program bulanan, format penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan sampai format pelaporan kepada orang tua atau raport.

Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Kepala TK sebagai berikut:

*“Saya sangat terbantu dengan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Jadi tinggal melaksanakan di lapangan dan menyiapkan media dan alat peraga yang diperlukan sesuai tema. Sentra-sentra yang akan dibuka pun sudah ada, semuanya tinggal melaksanakan”.*²⁰

¹⁹ Wawancara langsung dengan Kepala TK Al Muhajirin Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2014.

²⁰ *Ibid*

Untuk pengadaan media dan alat peraga TK Al Muhajirin membeli sendiri dari hasil pengelolaan bank sampah. Semua siswa di TK Al Muhajirin tidak dipungut biaya SPP setiap bulan, kecuali untuk pembelian seragam di awal tahun. Untuk biaya operasional TK juga dari hasil pengelolaan bank sampah. Orang tua dan siswa jika mempunyai sampah yang masih bisa dijual diminta untuk mengumpulkannya di TK setelah terkumpul cukup banyak akan dijual kepada pengumpul yang berlokasi tidak jauh dari lokasi TK.

Saat wawancara dengan ibu Istiana Rahayu beliau menjelaskan:

“Kami disini tidak digaji, orang tua siswa di sini rata-rata berpenghasilan pas-pasan yang gratis saja anaknya sering tidak masuk apalagi jika bayar SPP setiap bulan”²¹

Kepala TK menyampaikan hal yang serupa saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Saya belum mampu menggaji guru, maka terpaksa salah satu anak saya yang sekarang sedang kuliah ikut membantu mengajar. Kalau anak saya ada jadwal kuliah maka yang akan menggantikan mengajar adalah keponakan saya, mereka tidak saya gaji.”²²

Keponakan beliau tinggal serumah, dan lokasi TK tepat bersebelahan dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak memerlukan biaya transportasi.

²¹ Wawancara langsung dengan Ibu Istiana Rahayu guru TK Al Muhajirin Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2014.

²² Wawancara langsung dengan Kepala TK Al Muhajirin Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2014.

Bagian terakhir dari perencanaan penggunaan model sentra ini. Lembaga mengenalkannya terlebih dahulu kepada orang tua setiap awal tahun ajaran, tetapi kegiatan itu tidak dilakukan di TK Al Muhajirin. Seperti yang disampaikan oleh ibu Istiana saat wawancara, beliau menjelaskan.

*“Kami selama ini belum pernah melakukan kegiatan sosialisasi tentang model sentra kepada orang tua murid, karena setiap hari siswa ditunggu ibunya bahkan sampai terkadang masuk ke dalam kelas jadi orang tua sudah melihat langsung kegiatan belajar siswa dan sepertinya orang tua siswa tidak paham juga tentang metode sentra itu sendiri, mereka tahu yang penting anaknya sekolah”.*²³

Pada TK Al Muhajirin pendidikan model sentra juga berusaha direncanakan dengan sebaik-baiknya, terbukti dengan tekad yang kuat dari kepala TK untuk meningkatkan kompetensi dengan berangkat mengikuti pelatihan di tingkat Nasional meskipun harus dengan biaya pribadi. Setiap ada pelatihan yang ditawarkan oleh Dinas Pendidikan selalu berusaha mengikutinya dan langsung berusaha diterapkan di lembaga.

2. Pengorganisasian Pendidikan Model Sentra

Maksud dari fokus penelitian kedua ini adalah usaha pimpinan lembaga/kepala TK untuk mewujudkan kerjasama dengan orang-orang yang terlibat dalam program kegiatan pendidikan model sentra. Pengorganisasian ini mencakup pembagian kerja, pengelompokkan pekerjaan, dan penetapan orang-

²³ Wawancara langsung dengan Ibu Istiana Rahayu guru TK Al Muhajirin Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2014.

orang atau SDM yang ikut terlibat pada pelaksanaan program kegiatan pendidikan model sentra.

Pengorganisasian terdiri dari penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang.²⁴ Penentuan sumber daya dan kegiatan dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi diharapkan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian merupakan pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.²⁵ Sekolah sebagai sebuah organisasi atau UPT wajib dikelola kepala sekolah dengan sebaik-baiknya agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian menjadi langkah manajerial kedua dalam pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Pengorganisasian

²⁴*ibid.* h. 17.

²⁵*ibid.*

diawali dengan menentukan sumber daya manusia yang akan mengelola kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Kepala sekolah merupakan orang yang menentukan keefektifan suatu sekolah. Banyaknya sarana dan prasarana, dana, dan sumber daya manusia yang tersedia untuk mengoperasikan kegiatan sekolah, semuanya akan sia-sia bila tidak dikelola secara efektif dan efisien oleh kepala sekolah.²⁶

Untuk pengorganisasian masing-masing TK penjelasannya sebagai berikut:

a. TK Islam Sabilal Muhtadin

Ada tiga kelompok keorganisasian yang terbentuk untuk mengkoordinir atau mengurus program-program pendidikan model sentra di atas. Tiga kelompok keorganisasian sekolah tersebut adalah kelompok organisasi yayasan/LPI Sabilal Muhtadin, kelompok organisasi manajemen, dan kelompok organisasi guru

Kelompok Organisasi Yayasan/LPI Sabilal Muhtadin maksudnya adalah orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan yayasan, mulai dari dewan pembina yayasan, dewan pengawas yayasan, dewan pengurus yayasan.

Ketua LPI bertanggung jawab dalam pengarahan, penataan dan pengelolaan kegiatan dan SDM lembaga, bertanggung jawab dalam penentuan struktur dan penyusunan job deskripsi pengurus yayasan dan kepala sekolah. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan, mengontrol

²⁶*ibid.*

dan mengendalikan keluar-masuk keuangan, memimpin rapat pengurus yayasan dan rapat kordinasi semua unit pendidikan yang ada di bawah Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin.

Kemudian program yang dikoordinir dan dilaksanakan oleh keorganisasian yayasan/Operasional Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin untuk untuk peningkatan kinerja guru terutama untuk memperdalam tentang model pembelajaran sentra adalah kegiatan pelatihan.

Kelompok Organisasi yang kedua adalah kelompok Manajemen PAUD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kelompok organisasi manajemen adalah semua orang yang ikut terlibat dalam kepengurusan PAUD, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Koordinator TK kelompok A, Koordinator TK kelompok B, Koordinator KB, dan Tata Usaha.

Kelompok yang ketiga adalah Kelompok Organisasi Guru. Kelompok organisasi guru terbagi ke dalam guru TK, guru Kelompok Bermain.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²⁷ Pengorganisasian bisa diartikan sebagai “pengelompokan dan

²⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)hlm. 71

pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan”.²⁸

Pembagian kerja dalam organisasi terjadi dalam tiga cara berbeda, yaitu:

- a. Pekerjaan dapat dibagi berdasarkan bidang keahlian personal. Umumnya pembagian spesialisasi ini berkaitan dengan jabatan dan bidang keahlian profesional. Jadi terdapat pembagian kerja berdasar akuntan, perekayasa, ilmuwan, ahli fisika, dan sebagainya.
- b. Pekerjaan dapat dibagi ke dalam aktivitas berbeda berdasarkan pekerjaan yang dilakukan di organisasi. Sebagai contoh, pabrik seringkali memecah pekerjaan dalam suatu wilayah kerja seperti fabrikasi dan perakitan. Pekerja biasanya ditugaskan untuk melakukan satu dari dua aktivitas tersebut. Hal ini merupakan manifestasi dari pembagian kerja yang disebut spesialisasi horizontal.
- c. Pekerjaan dibagi ke arah vertikal. Semua organisasi mempunyai hierarki wewenang dari manajer yang paling rendah ke manajer yang paling tinggi. Bahwa pekerjaan tersebut berdasar hierarki akan berbeda.²⁹

²⁸Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 11

²⁹ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 50

Adapun pembagian kerja di TK Islam Sabilal Muhtadin khususnya dalam melaksanakan program peningkatan sumber daya guru dalam meningkatkan kinerja guru, dibagi berdasarkan bidang keahlian personal. Seperti kepala sekolah dipilih berdasarkan latar belakang pendidikannya, Kepala TK Islam Sabilal Muhtadin berlatar belakang pendidikan S-2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan sekarang juga sedang melanjutkan pendidikan S-2 mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Tata usaha juga dipilih yang memang lulusan sarjana ekonomi yang tahu bagaimana mengurus administrasi, akuntansi, dan lainnya. Koordinator yang ditunjuk selain guru yang sudah cukup lama masa kerjanya juga dilihat dari kemampuan manajerialnya. Guru-guru yang diberi amanah memegang sentra tidak setiap tahun berganti, sehingga seorang guru sentra bisa profesional di sentra yang sama selama bertahun-tahun.

b. TK Negeri Pembina

Pada TK negeri Pembina ada dua kelompok keorganisasian yang terbentuk untuk mengkoordinir atau mengurus program-program pendidikan model sentra. Dua kelompok keorganisasian sekolah tersebut adalah kelompok organisasi manajemen, dan kelompok organisasi guru

Kelompok Organisasi yang pertama adalah kelompok Manajemen TK Negeri Pembina yaitu semua orang yang ikut terlibat dalam kepengurusan TK Negeri Pembina, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Koordinator kelompok TK, Koordinator kelompok KB, Koordinator TPA, dan Tata Usaha.

Kelompok yang kedua adalah Kelompok Organisasi Guru. Kelompok organisasi guru terbagi ke dalam kelompok guru TK, guru Kelompok Bermain dan guru Taman Penitipan anak.

Pada TK Negeri Pembina pembagian kerja juga dibagi berdasarkan bidang keahlian personal. Kepala sekolah memiliki kualifikasi pendidikan S-2. Koordinator-koordinator yang ditunjuk juga sudah memahami betul tentang model sentra sehingga mudah untuk menyampaikan kepada guru-guru sentra terutama jika ada guru baru. Guru-guru sentra memegang sentra yang sama selama bertahun-tahun sehingga bisa menjadi profesional dibidangnya.

c. TK Al Muhajirin

Pada TK Al Muhajirin kelompok keorganisasian yang ada terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan dua orang guru. Karena keterbatasan SDM, jadi tugas dan tanggung jawab dibebankan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah merangkap sebagai Tata Usaha, sebagai guru juga yang mengelola keuangan sekolah.

3. Pelaksanaan Pendidikan Model Sentra

a. Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Dalam pelaksanaannya TK Islam Sabilal Muhtadin selalu berusaha mengikuti panduan dari konsultan yaitu TK Al Falah Jakarta.

Pada awal pembelajaran menggunakan metode ini TK Islam Sabilal Muhtadin membuka 7 sentra yaitu: bahan alam, main peran besar, main peran

kecil, balok, persiapan, imtaq dan seni. Karena TK Sabilal Muhtadin merupakan TK yang bercirikan Islam maka untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman tersebut dibukalah satu sentra khusus yaitu sentra imtaq.

Setiap kelompok anak bermain sentra sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.

Guru sentra memberikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut. Setiap sentra dilengkapi dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri.

Dalam proses pembelajaran dimulai dengan penataan lingkungan main. Sebelum anak datang pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.

Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan alat main mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Setelah penataan alat main selesai, pendidik menyambut kedatangan siswa di sentra. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Orang tua/pengasuh tidak diperkenankan masuk ke area sekolah. Orang tua/pengasuh hanya boleh menunggu di luar gerbang sekolah.

Beberapa anak yang masih ditunggu orang tua/pengasuh mempunyai alasan tersendiri, seperti satu anak di kelompok B karena termasuk anak *disabilitas* menggunakan kursi roda maka dari awal kegiatan main sampai pulang sekolah boleh ditunggu oleh *Baby sitter* nya untuk melayani keperluannya, seperti minum, makan BAK, BAB dan lain-lain.

Kegiatan berikutnya pendidik mengumpulkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyampaikan kegiatan motorik hari ini dan lokasi yang sudah ditentukan. Pendidik juga menjelaskan aturan main yang harus ditaati oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan 15 menit.

Selesai kegiatan motorik anak kembali dikumpulkan dalam lingkaran, agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Saat inilah pendidik mengingatkan budaya antri dan sabar menunggu giliran.

Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, pendidik sudah siap di tempat main yang sudah disiapkan.

Pendidik dan anak duduk dalam satu lingkaran kecil, memberi salam dan menanyakan kabar atau menanyakan pengalaman anak sepanjang perjalanan ke sekolah, mengabsen, berdoa bersama. Pemimpin doa bergiliran setiap hari di kelompok Al Quddus pemimpin doa bergiliran sesuai nomor absen. Pada pertemuan pertama dan pertemuan ke-13 anak akan kembali mendapat giliran memimpin doa karena dalam kelompok Al Quddus ada 12 orang anak. Setelah berdoa pendidik menyampaikan tema hari ini dan alat

main yang sudah disiapkan serta mengingatkan kembali aturan main di setiap sentra, memilih teman main, memilih mainan bersama teman kemudian pendidik memanggil siswa berdasarkan huruf depan nama siswa. Setelah anak siap untuk main pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Saat anak bermain guru berkeliling sambil sesekali bertanya, mencatat permainan yang dipilih siswa, dan mencatat tahapan perkembangan main anak. Jika ada pilihan main yang menggunakan lembar kerja pendidik memberi nama dan tanggal pada hasil kerja anak karena tidak semua anak sudah mampu menulis namanya, dan ketika waktu main hampir berakhir pendidik akan memberitahu siswa agar bersiap-siap menyelesaikan kegiatan main dan bersiap-siap untuk merapikan mainan. Waktu main di setiap sentra adalah 60 menit.

Ketika waktu main sudah berakhir, pendidik memberitahukan saatnya membereskan mainan. Alat main disimpan kembali sesuai jenis dan tempatnya, kemudian anak diminta duduk dalam lingkaran kembali. Kegiatan akhir di sentra anak diminta untuk menyebutkan jenis permainan yang dipilih dan menceritakan pengalaman mainnya.

Selesai bermain di sentra, anak dan pendidik mencuci tangan dengan menggunakan sabun di tempat cuci tangan. Setelah itu makan siang bersama. Sebelum makan salah satu anak diminta kembali memimpin doa sebelum makan. Pendidik mengingatkan kembali aturan makan. Masing-masing anak secara bergiliran mengambil makanan yang sudah disiapkan. Selesai makan

anak membersihkan dan merapikan sendiri peralatan makannya dan membuang sisa makanan seperti tulang ikan ke tempat sampah. Tempat sampah yang disediakan ada 3 buah. Anak memasukkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Kegiatan makan berlangsung 30 menit.

Selesai makan anak berkumpul kembali dalam lingkaran. Membaca doa sesudah makan kemudian Pendidik menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu siswa yang bertugas membaca doa sebelum pulang. Untuk ketertiban pendidik memilih siswa yang paling tertib yang boleh pulang lebih dahulu.

Selama penelitian di TK Sabilal Muhtadin, peneliti mendampingi khusus satu kelompok yang dibimbing oleh ibu Ridha Fitria, S.Sos. yaitu kelompok Al Quddus yang terdiri dari 12 orang siswa yaitu Syifa, Pa'im, Lila, Athaya, Bintang, Fadlel, Mu'min, Mutiara, Nabila, Sulthan, Zalfa, dan Zaskia. Peneliti mendampingi kelompok Al Quddus sampai selesai melaksanakan kegiatan di tujuh sentra dalam satu putaran.

Pendampingan dimulai pada hari Senin, 27 Oktober 2014. Sesuai jadwal yang sudah disusun kelompok Al Quddus hari Senin pekan IV bermain di sentra Bahan Alam 1.

Guru sentra bahan alam ibu Mia

Kegiatan di sentra Bahan Alam Pendidik menyiapkan 10 ragam main yang berbeda yaitu:

1. Menggunting dan menstaples
2. Menakar biji kacang menggunakan sendok susu ke dalam botol
3. *Finger Painting*/melukis dengan jari
4. Menjiplak bentuk menggunakan kuas
5. Menjiplak bentuk menggunakan spidol
6. Mencetak *playdough*
7. Melukis dengan kuas kecil dan besar dengan cat air
8. Menyikat lantai
9. Menakar air ke dalam botol
10. Memompa air

Aturan main di sentra bahan alam:

1. Bekerja tuntas
2. Kontrol
3. Fokus
4. Sayang teman
5. Beres-beres

Saat transisi anak dipersilahkan untuk minum air putih dan ke kamar kecil. Minum saat transisi siswa menggunakan gelas masing-masing yang sudah diberi nama. Untuk penggunaan dispenser juga ada aturannya yaitu anak laki-laki mengambil air dan antri pada tombol warna merah

sebelah kiri dan anak perempuan mengambil air dan antri menggunakan tombol warna biru sebelah kanan.

Pendampingan Selasa, 28 Oktober 2014 di sentra Imtak.

Guru sentra Bapak Abdur Rasyid, S.Ag.

Sementara guru menyiapkan tempat main anak-anak melihat-lihat buku dan membaca buku yang ada hubungan dengan kegiatan di sentra imtak seperti gerakan sholat, cerita nabi dan buku-buku keislaman lainnya.

Kegiatan di sentra imtak:

1. Sholat berjamaah.
2. Membuat/membentuk huruf hijaiyyah dari *play dough* dan plastisin.
3. Mencetak huruf hijaiyyah dengan pola yang sudah disiapkan.
4. Menyusun *puzzle* huruf hijaiyyah.
5. Meronce huruf hijaiyyah.
6. Menyusun balok kecil membuat kubah mesjid.
7. Membangun mesjid dan menara dari balok aksesoris.
8. Menyusun *puzzle* masjid.
9. Menyusun *puzzle* peralatan sholat

Pendampingan Rabu, 5 November 2014 di Sentra Seni

Kegiatan di sentra seni ada 4 ragam main yaitu:

1. Menggambar bebas.
2. Mencetak/menggambar sesuai pola yang sudah disiapkan guru.
3. Mewarna gambar.
4. Melipat kertas.

Pendampingan Kamis, 6 November 2014 di sentra Persiapan

Tema: kebutuhanku

Sub tema: makanan sehat

Sebelum bermain pendidik menjelaskan tentang tema hari ini, jenis-jenis makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, dilengkapi dengan media gambar.

Lagu:

Satu satu nasi sudah tentu

Dua dua sayur lauk buah

Tiga tiga susu tambahannya

Satu dua tiga empat sehat lima sempurna

Kegiatan di sentra persiapan ada 10 ragam main yaitu:

1. Menggambar bebas pakaian.
2. Menjepit buah menggunakan penjepit dan memasukkannya ke dalam mangkok.
3. Meronce manik variabel.
4. Menjiplak huruf a, i, u, e dan o.

5. Bermain bornimago.
6. Bermain papan pasak geometri.
7. Bermain papan pasak halma.
8. Meronce manik huruf.
9. Menjepit baju.
10. Bermain puzzle.

Aturan main di sentra persiapan:

1. Memilih kegiatan.
2. Bekerja tuntas.
3. Laporan.
4. Beres-beres.
5. Memilih kegiatan lain.

Pendampingan Jumat, 7 November 2014 di sentra main peran besar Guru sentra ibu Ridha Fitria, S.Sos.

Kegiatan di sentra main peran besar:

Kelas disetting seperti sebuah rumah, ada ruang tamu lengkap dengan sofa, kamar tidur, ruang sholat, dapur, di sebelahnya ada sebuah minimarket ada jualan dan ada meja kasir. Siswa berbagi peran ada yang berperan sebagai ayah, ibu, anak, penjual, pembeli

Pendampingan Rabu, 12 November 2014 di sentra Balok.

Guru sentra ibu Salasiah, M.Pd.

Aturan di sentra Balok:

1. Balok untuk membangun.
2. Membangun di atas alas.
3. Membawa balok secukupnya.
4. *Start and finish.*
5. Bermain tepat waktu.
6. Beres-beres.

Sebelum bermain balok siswa membuat perjanjian:

1. Hanya melihat hasil bangunan teman, tidak dipegang/dirobohkan.
2. Bangunannya disayang.
3. Bangunannya dipelihara.

Setelah bangunannya selesai, siswa diminta menggambar bangunan yang sudah dibuat, setelah waktu main berakhir, semua siswa terlibat beres-beres. Balok diklasifikasikan dulu sesuai bentuknya, kemudian dikembalikan ke lokernya sesuai gambar. Anak yang membawa balok berlebihan diingatkan bahwa itu tidak aman.

Pendampingan Senin, 17 November 2014 di sentra main peran kecil

Guru sentra ibu Atul

Aturan main di sentra main peran kecil:

1. Kontrol dengan alat.
2. Kontrol gerak.
3. Menggunakan alat sesuai fungsi.
4. Bekerja tuntas.
5. Beres-beres.

Kegiatan di sentra main peran kecil, siswa berperan sebagai dalang, siswa memainkan boneka-boneka kecil. Pendidik menyiapkan 3 rumah kecil tiga dimensi lengkap dengan aksesorisnya. Siswa berbagi peran sebagai Papa, Mama, Kakak, adik dan peran lainnya.

Semua materi di kurikulum yang akan disampaikan dibingkai dalam sebuah tema pembelajaran sehingga tidak ada materi yang tidak masuk dalam rencana (*Lesson Plan*), tema yang dipilih yang dekat dengan diri anak seperti aku, lingkunganku, tanaman, binatang, air, udara, daratan dan sebagainya.

Proses pembelajaran anak belajar melalui bermain maksudnya seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada anak harus dalam bentuk bermain, tentu bermain yang membuat anak bermain. Waktu, jenis permainan dan media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Pada pelaksanaan model sentra dalam kegiatan belajar mengajar pada TK Islam Sabilal Muhtadin sudah memasukkan ketiga jenis kegiatan main

yaitu main sensorimotor, maksudnya adalah anak belajar melalui panca indra dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka., berupa banyak rangsangan yang diberikan, menentukan kemampuan anak dewasa nanti. Main simbolik/main peran yaitu bermain peran dianggap sebagai kebutuhan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengembangan kosakata dan pengendalian diri. Melalui main peran anak belajar bermain dan bekerja. Dimana hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalaman dunia baru. Main pembangunan yaitu main untuk mengekspresikan ide anak melalui media. Ada 2 jenis media yaitu media yang bersifat cair, seperti cat, *crayon*, *play dough*, pasir, air dan sebagainya dan media yang terstruktur, seperti balok unit, logo, balok berongga.

Ketiga jenis main ini ada di setiap sentra dan semua kegiatan main di sentra bertujuan untuk membangun kelima aspek perkembangan anak (afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor dan sosial).

Ada 7 sentra yang dibuka setiap harinya di TK Sabilal Muhtadin, yaitu Sentra bahan alam, Sentra balok, Sentra persiapan, Sentra imtak, Sentra bermain peran besar (*macro play*), Sentra bermain peran kecil (*micro play*) dan Sentra seni.

Tujuh sentra yang dibuka setiap hari di TK Sabilal Muhtadin sudah sesuai dengan Pedoman Penerapan Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Setiap hari, anak bermain di Sentra yang berbeda (*moving class*). Di setiap Sentra, kemampuan klasifikasi anak dibangun secara terus-menerus agar mereka bisa memiliki konsep berpikir yang benar, kritis, dan analitis. Semua pengetahuan (*knowledge*) diberikan secara kongkret, tidak abstrak. Anak-anak dirangsang untuk “menemukan sendiri” konsep-konsep faktual mengenai bentuk, warna, ukuran, ciri, tanda, sifat, habitat, manfaat, serta rangkaian sebab-akibat.

Pada waktu transisi antara satu kegiatan dengan kegiatan berikutnya dilakukan di lingkaran tujuannya agar anak nyaman dan siap untuk kegiatan berikutnya karena saat lingkaran tidak ada anak yang di depan, tidak ada yang di belakang, tidak ada yang di luar, tidak ada yang di dalam. Semua ada di lingkaran sentra, semua dapat memandang semua, baik anak maupun guru dan ini sangat menyenangkan.

Pada saat di lingkaran ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti menyanyi, bercerita, atau kegiatan lainnya, tentu kegiatan tersebut tidak keluar dari tema.

Circle Time yang dilakukan sesuai dengan prinsip metode sentra, yaitu menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran pada poin ke enam dan ke sebelas yaitu Pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum/setelah

main. Proses pembelajaran di TK Islam Sabilal Muhtadin sudah sesuai dengan standar operasional dalam model sentra meliputi:

- a. Pendidik atau guru sentra menata lingkungan main.
- b. Ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian).
- c. Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru sentra.
- d. Guru sentra memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran (transisi).
- e. Anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh guru sentra.
- f. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.
- g. Guru sentra memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu.
- h. Selama anak berada di sentra, secara bergilir guru sentra memberi pijakan kepada setiap anak.
- i. Guru sentra bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main.
- j. Guru sentra memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran (transisi).
- k. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main.

- l. Makan siang bersama didampingi wali kelas
- m. Kegiatan penutup.
- n. Anak-anak pulang secara bergiliran.
- o. Pendidik membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi.
- p. Pendidik melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari.
- q. Pendidik pulang.

Di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin siswa tidak membawa bekal, tetapi sudah disiapkan makan siang dari sekolah. Jadi kegiatan makan bekal bersama diganti dengan kegiatan makan siang bersama.

b. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Mulawarman Banjarmasin

TK Negeri Pembina mulai menggunakan model sentra pada tahun 2011. Sejak awal pembelajaran menggunakan model ini TK Negeri Pembina membuka 6 sentra yaitu: bahan alam, main peran, balok, persiapan, imtak dan seni. Setiap kelompok anak bermain sentra sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.

Dalam proses pembelajaran dimulai dengan penataan lingkungan main. Sebelum anak datang pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan

digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.

Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan alat main mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Setelah penataan alat main selesai, pendidik menyambut kedatangan siswa di sentra. Anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Orang tua/pengasuh tidak diperkenankan masuk ke area sekolah. Tetapi pada saat peneliti mendampingi di TK Negeri Pembina Peneliti menemukan beberapa orangtua/pengasuh menunggu di depan kelas

Kegiatan berikutnya pendidik mengumpulkan seluruh anak dalam lingkaran. Sebelum kegiatan sentra tidak ada kegiatan pembuka dan pendidik tidak menyampaikan aturan main.

Pendidik dan anak duduk dalam satu lingkaran kecil, memberi salam dan mengabsen, berdoa bersama. Pemimpin doa tidak ditentukan pendidik meminta siswa yang bersedia saja.

Selama penelitian di TK Negeri Pembina peneliti mendampingi kelompok B1 (Mawar) sampai selesai melaksanakan kegiatan di 6 sentra dalam satu putaran Kelompok B1 terdiri dari 10 orang anak. Setelah berdoa pendidik menyampaikan tema hari ini dan alat main yang sudah disiapkan,

memilih teman main, memilih mainan bersama teman kemudian pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Saat anak bermain guru melakukan penilaian Lembar Kerja Siswa. Karena sudah berada di kelompok B rata-rata semua anak sudah mampu menulis namanya sendiri pada lembar kerjanya, dan ketika waktu main hampir berakhir pendidik memberitahu siswa agar bersiap-siap menyelesaikan kegiatan main dan bersiap-siap untuk merapikan mainan. Waktu main di setiap sentra adalah 60 menit.

Ketika waktu main sudah berakhir, pendidik memberitahukan saatnya membereskan mainan. Alat main disimpan kembali sesuai jenis dan tempatnya, kemudian anak diminta duduk dalam lingkaran kembali. Kegiatan akhir di sentra anak diminta untuk menyebutkan jenis permainan yang dipilih dan menceritakan pengalaman mainnya.

Selesai bermain di sentra, siswa kembali ke kelasnya masing-masing dan membaca doa sebelum pulang. Di TK Negeri Pembina Banjarmasin kegiatan makan tidak dilaksanakan setiap hari tetapi setiap hari Rabu saja setelah Olahraga.

Rabu, 19 November 2014, B1 (Mawar) di sentra seni.

Guru sentra seni: Erna Susilowaty, S.Pd.

Siswa berbaris sendiri menuju ke sentra seni, guru mengantar siswa sampai di depan ruangan sentra seni.

Kegiatan di sentra seni:

Tema: Pekerjaan

1. Mewarna gambar Polisi, Pengacara, dan Tentara
2. Membuat topi dari koran.
3. Mewarna topi polisi dan mencocok kemudian di tempel di buku khusus buku merekat yang dicetak khusus oleh sekolah.

Kamis, 20 November 2014 B1 (Mawar) di sentra imtak:

Guru sentra imtak: ibu Lina

Kegiatan di sentra imtak:

1. Menghafal surah An Naas guru mencontohkan murid mengikuti.
2. Menghafal hitungan 1-10 dalam bahasa arab.
3. Meronce huruf hijaiyyah a-ba-ta.
4. Mewarnai kaligrafi.
5. Menulis angka Arab di buku kotak-kotak.

Rabu, 26 November 2014 B1 (Mawar) di Sentra Bahan Alam.

Tema: Alat Komunikasi

seragam olah raga

kegiatan: membuat HP dari korek api

Setelah kegiatan olah raga anak dan guru makan bersama.

Sebagaimana TK Islam Sabilal Muhtadin, TK Negeri Pembina Banjarmasin juga materi kurikulum juga dibingkai dalam sebuah tema

pembelajaran. Proses pembelajaran anak belajar melalui bermain. TK Negeri Pembina juga mempunyai 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main simbolik/main peran, dan main pembangunan. Ketiga jenis main ini ada di enam sentra yang dibuka. Enam sentra yang dibuka setiap hari di TK Negeri Pembina juga sudah sesuai dengan Pedoman Penerapan Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Yang membedakan dengan TK Islam Sabilal Muhtadin adalah sentra bermain peran digabung menjadi satu tidak dibedakan menjadi dua sentra bermain peran besar dan bermain peran kecil.

Pada saat di lingkungan di TK Negeri Pembina juga diisi dengan berbagai kegiatan seperti menyanyi, bercerita, atau kegiatan lainnya, yang sesuai dengan tema pada hari itu. Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina juga sudah sesuai dengan standar operasional dalam model sentra meliputi:

- a. Pendidik atau guru sentra menata lingkungan main.
- b. Ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian).
- c. Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru sentra.
- d. Anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh guru sentra.
- e. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.
- f. Guru sentra memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu.

- g. Selama anak berada di sentra, secara bergilir guru sentra memberi pijakan kepada setiap anak.
- h. Guru sentra bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main.
- i. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main.
- j. Makan siang bersama didampingi wali kelas
- k. Kegiatan penutup.
- l. Anak-anak pulang secara bergiliran.
- m. Pendidik membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi.
- n. Pendidik melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari.
- o. Pendidik pulang.

Di TK Negeri Pembina kegiatan makan bersama hanya dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu setelah olah raga dan untuk kegiatan transisi tidak disediakan waktu khusus atau terjadwal karena mengingat waktu belajar yang hanya sampai pukul 11.15 Senin sampai Kamis dan pulang pukul 10.00 setiap Jumat. Jadi jika ada siswa yang mau izin BAK, BAB atau minum diberi izin untuk meninggalkan kegiatan main sebentar setelah selesai kembali ikut bergabung dalam kegiatan main di sentra.

c. Taman Kanak-Kanak Al Muhajirin Banjarmasin

TK Al Muhajirin mulai menggunakan model sentra pada tahun 2011 sejak awal TK berdiri. TK Al Muhajirin membuka 5 sentra yaitu: Sentra Persiapan, Sentra Imajinasi, Sentra *Cooking*, Sentra Kebun dan Sentra Kreasi.

Setiap hari semua siswa hanya bermain di satu sentra saja. Karena jumlah siswanya yang sedikit maka kelompok A dan Kelompok B dalam kegiatan main digabung dalam satu kelompok untuk mengikuti kegiatan yang sama. *Rolling* kelas hanya dilakukan di kedua ruangan. Kedua ruangan ini setiap hari setting ruangnya dirubah sesuai sentra yang akan dibuka.

Setiap Senin kelas sebagai sentra persiapan, Selasa sentra imajinasi, Rabu sentra *Cooking*, Kamis sentra Kebun dan Jumat sentra kreasi. Tetapi jadwal tersebut tidak permanen. Bisa saja Senin membuka sentra imajinasi ketika hari itu tema dan kegiatan yang sudah disiapkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) cocok atau sesuai dilaksanakan di sentra imajinasi.

Nama-nama sentra yang dipakai pada TK Al Muhajirin memang berbeda dengan pedoman namun secara konsep kegiatan bisa dikatakan hampir sama. Sentra Imajinasi merupakan istilah lain dari sentra bermain peran, sentra kreasi istilah lain dari sentra seni, sentra kebun istilah lain dari sentra bahan alam. Untuk sentra *Cooking* sendiri kegiatan yang dilakukan tidak jauh dari kegiatan masak-memasak. Pada saat Penulis melakukan

observasi kegiatan yang dilakukan di sentra *Cooking* adalah memilih/klasifikasi beras dan padi, kemudian mencuci beras dan menanak nasi menggunakan *Magic Jar* berukuran kecil.

Sebagaimana TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Negeri Pembina Banjarmasin materi kurikulum juga dibingkai dalam sebuah tema pembelajaran. Proses pembelajaran model sentra di TK Al Muhajirin meliputi:

- a. Pendidik atau guru sentra menata lingkungan main.
- b. Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru sentra.
- c. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.
- d. Guru sentra memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu.
- e. Selama anak berada di sentra, secara bergilir guru sentra memberi pijakan kepada setiap anak.
- f. Guru sentra bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main.
- g. Guru sentra duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main.
- h. Kegiatan penutup.
- i. Anak-anak pulang secara bergiliran.
- j. Pendidik membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi.

- k. Pendidik melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari.
- l. Pendidik pulang.

Kegiatan sentra di TK Al Muhajirin karena jumlah siswa yang sedikit hanya membuka satu sentra setiap hari secara bergantian. Dua orang guru sentra harus menguasai konsep kelima sentra yang dibuka. Setting tempat berubah setiap hari sesuai sentra yang dibuka. Di TK Al Muhajirin tidak ada kegiatan makan siang seperti di TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Negeri Pembina. Di TK ini juga tidak ada sentra Imtak, kegiatan keagamaan seperti wudhu, shalat, mengaji, tulis Arab dan kegiatan keislaman lainnya dilaksanakan setiap hari Jumat.

3. Pengawasan Pendidikan Model Sentra

a. Taman Kanak-Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pengawasan (*controlling*) merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat diviasi signifikan, dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk

mengontrol. Dengan demikian, *controlling* melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai.³⁰

Proses pengawasan bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama disebut dengan istilah *direct control*, yaitu dengan cara observasi langsung yang dilakukan oleh pimpinan tanpa memberi tahu sebelumnya. Kedua adalah *indirect control* atau pengawasan tidak langsung, yaitu pimpinan memerintah staf-stafnya atau orang tertentu untuk memberikan laporan terhadap pimpinannya yang tertinggi.³¹

Kegiatan pengawasan dalam penelitian ini mencakup pengawasan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Yaitu tentang serangkaian program kegiatan yang telah direncanakan mengenai pendidikan model sentra terutama terhadap sumber daya guru dalam meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengajar serta laporan dari kepala sekolah terhadap implementasi guru terhadap materi-materi pembelajaran model sentra yang telah diberikan pada saat pelatihan, bagaimana mereka mempraktekkan materi pelatihan tersebut dalam KBM.

Pengawasan terhadap pelaksanaan program kegiatan model sentra terhadap sumber daya guru dalam meningkatkan kinerja mengajar mereka dilakukan dengan cara *direct control* dan *indirect control*. Kadang kepala

³⁰*Ibid*, hlm. 14

³¹Husnul Yaqin, *Kapita Selekta*, hlm. 18

sekolah langsung yang mengontrol kegiatan, seperti berlangsungnya kegiatan KBM, sedangkan untuk pengawasan tidak langsung, kepala sekolah memberikan wewenang salah satunya koordinator perlevel usia untuk mengawasi proses kegiatan belajar mengajar model sentra ini.

Pengawasan kepala sekolah terhadap hasil pelatihan dapat ditempuh melalui kegiatan supervisi KBM guru oleh kepala sekolah sehingga nanti di sana akan terlihat seberapa berhasil guru tersebut mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari pelatihan tersebut dalam KBM di kelas, bagaimana skill guru tersebut dalam mengelola sentra, menyampaikan materi kepada peserta didik, media pembelajarannya seperti apa, teknik dia mengajar seperti apa, bagaimana dia menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, dan lain sebagainya.

Apabila pada saat supervisi kelas tersebut guru masih mempunyai problem dalam mengajar, maka akan ditindak lanjuti dengan pemberian saran-saran dan solusi dari kepala sekolah agar dalam KBM selanjutnya guru tersebut dapat memperbaiki pengajarannya.

Pengawasan juga dilakukan melalui rapat-rapat kepala sekolah dengan masing-masing koordinator secara pekanan, bulanan, dan tahunan. Untuk pengawasan kinerja guru ditangani langsung oleh kepala sekolah.

Pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru berdasarkan dua aspek, yaitu secara kompetensi dan komitmen. Kompetensinya bisa dilihat dari guru tersebut bekerja/mengajar, beradaptasi, kemauannya, kemampuan untuk belajar. Sedangkan secara secara komitmen dilihat dari aktifitas biasa disekolah sehari-hari seperti respon dia terhadap tugas-tugas sekolah.

Pengawasan dan penilaian berikutnya yaitu penilaian program. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Penilaian program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.³²

Di Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, juga melibatkan Yayasan dan Dinas Pendidikan Kecamatan yaitu UPT Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Abdul Khair Amrullah, S.Sos.I., M.Pd.I., pada tanggal 15 Maret 2016, selaku Ketua Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Beliau mengatakan bahwa Program pembelajaran termasuk pendidikan model Sentra yang digunakan oleh TK Sabilal sudah sangat bagus. Saat wawancara beliau menjelaskan:

³² Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circles Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Dicetak ulang oleh Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan: 2008), h. 19.

*“Karena LPI Sabilal selalu ingin jadi yang terbaik, maka kami memberikan support dan dukungan kepada semua unit. Termasuk pembelajaran model sentra ini Guru dikirim satu minggu ke Al Falah. Setelah dirasa cocok maka di adopsi. Kita panggil pelatih dari TK Al Falah kita adakan workshop disini”.*³³

Untuk pengawasan dan kunjungan beliau juga menjelaskan:

*“Kunjungan ke unit-unit sekolah tidak terjadwal khusus keliling tetapi selalu ada. Biasanya kami diundang pada saat acara perpisahan, penilaian akreditasi dan kalau ada tamu yang ingin ketemu langsung dengan kami”*³⁴

Untuk pengawasan terhadap model sentra yang dilaksanakan oleh TK

Sabilal penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Siti Rohana, S.Pd.MA., selaku Pengawas TK Sabilal. Beliau menjelaskan:

*“Saat ini kami melihat TK Sabilal yang paling bagus dalam pembelajaran model Sentra ini. Yayasan dan orang tua mendukung. Media banyak yang mereka buat sendiri. Penilaian anak juga dilakukan setiap hari. Terlihat sekali anak-anak belajar sambil bermain atau belajar melalui bermain:.”*³⁵

Untuk laporan bulanan TK Sabilal beliau juga menjelaskan:

*“Kami jarang ada TK yang terlambat mengumpulkan laporan bulanan karena dikelola oleh gugus. Setiap KKG atau pertemuan mereka diingatkan atau ditagih mengumpulkan laporan sebelum tanggal 10 biasanya sudah terkumpul di meja saya. Karena dikumpulkan kolektif jadi jarang ada yang terlambat”.*³⁶

³³ Wawancara langsung dengan Bapak Dr. H. Abdul Khair Amrullah, S.Sos.I., M.Pd.I., Ketua Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin, pada tanggal 15 Maret 2016.

³⁴ Ibid

³⁵ Wawancara langsung dengan ibu Hj. Siti Rohana, S.Pd.MA, Pengawas TK Sabilal Muhtadin, pada hari Rabu, 16 Maret 2016.

³⁶ Ibid

Pengawasan dan Penilaian berikutnya adalah penilaian kemajuan perkembangan anak. Penilaian adalah proses membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur yang harus dicapai.³⁷ Terdapat berbagai bentuk penilaian atau evaluasi dengan maksud yang sama, tetapi menjadi berbeda karena perbedaan tujuan khususnya masing-masing. Para guru perlu menyadari hal ini agar dapat merancang sistem penilaian pembelajaran yang cocok untuk TK-nya. Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat kemajuan belajar anak pendidik juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Hasil penilaian penting bagi para orang tua. Informasi untuk orang tua ini dapat dilakukan melalui hasil pekerjaan anaknya berupa tulisan, gambar, lukisan, model atau sejumlah buku cerita. Orang tua tentu ingin mengetahui apa yang telah dilakukan anaknya saat berada di sekolah, dan biasanya

³⁷ Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.1.8.

kemudian membanding-bandingkan dengan anak lain di situ atau di tempat lain.

Di TK Islam Sabilal Muhtadin penilaian kemajuan perkembangan anak dicatat setiap hari dalam bentuk ceklis dan narasi dan rekapitulasi penilaian direkap dan disimpulkan yang akan dilaporkan setiap enam bulan sekali kepada orang tua siswa dalam bentuk raport.

Langkah-langkah penilaian yang dilakukan di TK Sabilal untuk perkembangan anak adalah memilih kelas/ kelompok siswa yang akan di nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, menentukan bidang pengembangan yang akan dinilai, merancang RKM (Rancangan Kegiatan Mingguan) sesuai waktu yang dibutuhkan, merancang kisi-kisi rancangan penilaian, membuat instrumen penilaian, dan menyusun daftar ceklis untuk memasukkan hasil penilaian.

Bentuk pelaporan hasil penilaian selama enam bulan atau raport berupa uraian (deskripsi) dari masing-masing program kegiatan belajar yang dilakukan di TK Sabilal. Laporan penilaian perkembangan anak di TK Sabilal diisi dalam bentuk uraian dan rumusannya merupakan rangkuman perkembangan dan kemajuan anak dalam satu semester yang sebelumnya telah dicatat dalam rangkuman penilaian perkembangan anak. Uraian dirumuskan seobyektif mungkin bersifat alami, nyata dan apa adanya.

Penulisan diawali dengan perkembangan anak secara umum barulah kemudian uraian secara rinci mengenai perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai anak.

Berdasarkan paparan data di atas kegiatan pengawasan dalam penelitian ini mencakup pengawasan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu tentang serangkaian program kegiatan yang telah direncanakan mengenai pengelolaan sentra terutama dalam meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengajar serta laporan dari kepala sekolah terhadap implementasi guru terhadap materi-materi yang telah diberikan pada saat pelatihan, bagaimana mereka mempraktekkan materi pelatihan tersebut dalam KBM model sentra.

Pengawasan terhadap pelaksanaan model sentra dilakukan dengan cara *direct control*. Kepala sekolah langsung yang mengontrol kegiatan pembelajaran.

Pengawasan kepala sekolah terhadap hasil pelatihan tentang model sentra dapat ditempuh melalui kegiatan supervisi KBM guru oleh kepala sekolah sehingga nanti di sana akan terlihat seberapa berhasil guru tersebut mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari pelatihan tersebut dalam KBM di kelas, bagaimana skill guru tersebut dalam mengelola kelas, menyampaikan materi kepada peserta didik, media pembelajarannya seperti

apa, teknik dia mengajar seperti apa, bagaimana dia menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, dan lain sebagainya.

Apabila pada saat supervisi kelas tersebut guru masih mempunyai problem dalam mengajar, maka akan ditindak lanjuti dengan pemberian saran-saran dan solusi dari kepala sekolah agar dalam KBM selanjutnya guru tersebut dapat memperbaiki pengajarannya.

Pengawasan juga dilakukan melalui rapat-rapat kepala sekolah dengan masing-masing koordinator secara pekanan, bulanan, dan tahunan.

b. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Mulawarman Banjarmasin

Pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina pengawasan dari eksternal juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan beserta unsur terkait dan biasanya dilakukan setiap bulan. TK Negeri Pembina merupakan TK yang berada dibawah pengawasan langsung Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas TK Negeri Pembina ibu Noorfatihah, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016, Beliau mengatakan bahwa Metode pembelajaran atau metode Sentra yang digunakan oleh TK Negeri Pembina Sabila sudah bagus, anak-anak terlihat sangat senang bermain di setiap sentra.

Untuk Laporan kedinasan yaitu laporan bulanan, TK Negeri Pembina juga selalu aktif melaporkan keadaan TKnya setiap bulan ke Dinas Kecamatan atau Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Seperti halnya TK Islam Sabilal Muhtadin, Di TK Negeri Pembina penilaian kemajuan perkembangan anak dicatat setiap hari dalam bentuk penilaian harian di setiap sentra dan rekapitulasi penilaian direkap dan disimpulkan yang akan dilaporkan setiap enam bulan sekali kepada orang tua siswa dalam bentuk raport.

Format penilaian TK Negeri Pembina sudah mengikuti format penilaian Kurikulum Tiga Belas. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam Standar PAUD dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian hasil belajar anak mengukur kompetensi dasar di setiap lingkup perkembangan dengan menggunakan tolok ukur indikator perkembangan per

kelompok usia. Secara sederhana dapat diilustrasikan dengan gambar (siklus) sebagai berikut: Program Pengembangan terdiri dari: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) sosial emosional, (5) bahasa, dan (6) seni. Program pengembangan mencakup semua kompetensi dasar yang berjumlah 46, dan untuk mengukur capaian perkembangan tersebut menggunakan indikator perkembangan per kelompok usia.

Penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.
- 2) Menggunakan checklist (V) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. Checklist (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM
- 3) Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.
- 4) Menggunakan data/informasi dari hasil karya anak.

c. Taman Kanak-Kanak Al Muhajirin Banjarmasin

Di Taman Kanak-kanak Al Muhajirin pengawasan terhadap pendidikan model sentra juga dilakukan oleh Kepala Sekolah, Yayasan dan pengawas dari Dinas Pendidikan Kecamatan beserta unsur terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas TK Al Muhajirin Ibu Suratinah, S.Pd. pada hari Selasa 1 Maret 2016, beliau menjelaskan:

“TK Al Muhajirin benar sudah menggunakan sistem sentra dalam pembelajarannya. Tetapi mereka terkendala dengan alat dan tempat juga kreatifitas guru.”³⁸

Untuk Jadwal kunjungan rutin beliau juga menjelaskan:

“Untuk kunjungan ke lembaga memang kami punya jadwal atau agenda, tapi terkadang terkendala hari hujan, atau pas ada kegiatan lain di lain tempat sehingga tertunda atau diganti di hari yang lain”³⁹

Sedangkan untuk pengawasan dan evaluasi kemajuan perkembangan anak juga dicatat setiap hari dalam bentuk narasi dan rekapitulasi penilaian direkap dan disimpulkan yang akan dilaporkan setiap enam bulan sekali kepada orang tua siswa dalam bentuk raport.

Langkah-langkah evaluasi atau penilaian kegiatan di TK Al Muhajirin pada umumnya sama dengan TK-TK lain baik format atau bentuknya, namun yang membedakan adalah isi penilaiannya karena bentuk kegiatannya sudah ditentukan dalam silabus. Langkah-langkahnya yaitu (1) menyiapkan pedoman/instrumen penilaian, (2) menyiapkan format penilaian, (3) menyiapkan alat tulis, buku catatan, (4) melakukan pengamatan, (5) mencatat atau merekam semua kejadian.

³⁸ Wawancara langsung dengan ibu Suratinah, S.Pd. *Pengawas TK Al Muhajirin*, pada hari Selasa 1 Maret 2016.

³⁹ *Ibid*

Untuk laporan kepada orang tua murid dilakukan enam bulan sekali dua kali dalam satu tahun dalam bentuk raport. Pembagian raport dilakukan setiap bulan Juni di semester ganjil dan bulan Desember di semester genap.